



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Framing

Pada dasarnya framing/pembingkaihan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh media massa dalam menyusun suatu teks berita, yang di dalamnya terdapat komunikasi, media massa, bahasa, teks, ideologi dan konstruksionis. Dengan analisis framing, kita dapat mengungkap rahasia dibalik semua perbedaan pemberitaan media massa dalam menulis fakta/peristiwa maupun realitas yang ada, serta bisa membantu kita untuk mengetahui bagaimana suatu realitas dibingkai oleh media. Bahkan melalui framing juga kita dapat mengetahui siapa mengendalikannya, siapa kawan, siapa lawan, dan siapa menindas siapa tertindas. Dengan adanya framing kita dapat mengetahui bagaimana media mengemas dan membingkai berita.

Analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan, dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.<sup>14</sup>

Menurut Sudibyo, Analisis framing adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik. Framing secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. Framing merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek

<sup>14</sup> Alex Sobur, *Analisis teks media; suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 162



tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.<sup>15</sup>

Dengan kata lain framing adalah bagaimana realitas dibingkai, dikonstruksi dan dimaknai oleh media. Menurut salah satu ahli komunikasi Murray Edelman mengatakan mengenai framing bahwa apa yang kita ketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung pada bagaimana kita membingkai dan mengkonstruksi atau menafsirkan realitas.<sup>16</sup>

Realitas yang sama bisa jadi akan menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai dan dikonstruksi dengan cara yang berbeda. Robert Nentman mengatakan konsep framing digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media.<sup>17</sup>

William Gamson adalah salah satu ahli yang menulis mengenai framing, dalam pandangan Gamson, ada dua level framing. Pertama, dalam level personal: menandakan bagaimana setiap orang mempunyai konstruksi yang bisa jadi berbeda-beda atas suatu realitas atau peristiwa. Kedua, dalam level kultural: menandakan bagaimana budaya masyarakat dan alam pikiran khalayak menentukan bagaimana peristiwa atau isu dikonstruksi dan dibentuk Individu yang mempunyai pengalaman sejarah, latar biografis, interaksi, dan predisposisi psikologis tersendiri yang digunakan olehnya dalam mengkonstruksi makna.<sup>18</sup>

Menurut Zondang Pan dan Gerald Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Pertamakonsepsi psikologi, dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Kedua, konsepsi sosiologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu,

<sup>15</sup> Agus sudiby, *politik, media dan pertarungan wacana*, (yogyakarta: lkis, 2001), hlm 86

<sup>16</sup> Eriyanto, *analisis framing: konstruksi, ideologi dan politik media*, (yogyakarta: lkis.2002), hlm 155

<sup>17</sup> Eriyanto, *analisis framing: konstruksi, ideologi dan politik media*, (yogyakarta: lkis.2002), hlm 186

<sup>18</sup> Eriyanto, *analisis framing: konstruksi, ideologi dan politik media*, (yogyakarta: lkis.2002), hlm 217



maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Adapun perangkat framing dari Model Pan dan Kosicki dapat dibagi kedalam empat struktur besar yaitu :

a) Struktur Sintaksis

Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan umum berita. Dalam wacana berita sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita, headline, lead, latar informasi, sumber, penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian itu tersusun dalam bentuk tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun. Headline merupakan aspek sintaksis dari wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita.

b) Struktur Skrip

Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa dalam bentuk berita dan struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa pada suatu berita.

c) Struktur Tematik

Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa kedalam proposisi kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

d) Struktur Retoris

Retoris berhubungan dengan kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa, dan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu kedalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca. Keempat



struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing dari suatu media. Dapat diamati dari keempat struktur tersebut, bagaimana wartawan menyusun peristiwa kedalam bentuk umum berita, cara wartawan mengisahkan peristiwa, kalimat yang dipakai, dan pilihan kata atau idiom yang dipilih. Ketika menulis berita dan menekankan makna atas peristiwa, wartawan akan memakai semua strategi wacana itu untuk meyakinkan khalayak bahwa berita yang dia tulis adalah benar .

Berdasarkan pengertian framing yang dipaparkan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak selamanya peristiwa bersifat realitas, melainkan setiap realitas yang ada telah melalui proses konstruksi. Semua tergantung pada bagaimana cara pandang/ideologi yang kita maknai. Budaya juga menentukan perbedaan dalam framing. Hal lainnya juga dalam konteks psikologi setiap kita memiliki hak untuk memakni suatu peristiwa dengan framing yang berbeda.

## 2. Berita

Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu. Seperti yang dikatakan MacDougall, setiap hari ada jutaan peristiwa di dunia ini dan semua secara potensial dapat menjadi berita.<sup>19</sup>

Dean M Lyle Spencer dalam bukunya yang berjudul *News Writing* yang kemudian dikutip oleh George Fox Mott (*New Survey Journalism*) mengatakan bahwa: “Berita dapat didefinisikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca”. Sedangkan menurut Mitchel V. Charnley menyebutkan: “Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau keduanya bagi masyarakat luas”.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Eriyanto, *analisis framing: konstruksi, ideologi dan politik media*, (yogyakarta: lkis. 2011), hlm 119

<sup>20</sup> Mitchel v. Charnley, *reporting edisi iii (holt-reinhart & winston)*, (new york, 1975), hlm 44



Masih banyak para ahli dibidang jurnalistik lain yang memberikan pengertian tentang berita, namun hampir semuanya sependapat bahwa unsur-unsur atau nilai yang dikandung di dalam suatu berita meliputi cakupan dari kedua pendapat tersebut diatas. Cakupan tersebut dapat dicatat bahwa kata-kata seperti: fakta, akurat, ide, waktu, menarik, penting, opini dan sejumlah pembaca/pendengar/penonton merupakan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian.<sup>21</sup>

Eriyanto berpendapat secara umum, nilai berita dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Prominance: Nilai berita dapat diukur dari kebesaran peristiwanya atau arti pentingnya. Peristiwa yang diberitakan adalah yang dipandang penting.
- b) Human Interest: Peristiwa lebih memungkinkan disebut berita kalau peristiwa tersebut lebih banyak mengandung unsur haru, sedih dan menguras emosi khalayak.
- c) Controversy: Peristiwa yang mengandung konflik lebih potensial disebut berita dibandingkan peristiwa yang biasa-biasa saja.
- d) Unusual: Berita mengandung peristiwa yang tidak biasa, peristiwa yang jarang terjadi.<sup>22</sup>

### 3. Media Online

Media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Media online ini juga produk jurnalistik yang bersifat online (cyber journalism) didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.<sup>23</sup> Media online dapat dibagi menjadi dua pengertian:

<sup>21</sup> Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Professional*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 22

<sup>22</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: IKIS, 2002), hlm 124

<sup>23</sup> www.romeltea.com, 23/7/2016



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Pengertian secara umum media online ialah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara.
- b) Pengertian secara khusus media online adalah media yang menyajikan karya jurnalistik (berita, artikel, feature) secara online.

## B. Kajian Terdahulu

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar memiliki landasan dari penelitian sebelumnya. Di bawah ini ada beberapa penelitian terdahulu menurut penulis yang mendekati judul penelitian. Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan diantaranya skripsi:

- 1) Gema mawardi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia (2011): Pembingkai Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh Dari Partai Golkar di MediaIndonesia.com Tanggal 7 September 2011). MediaIndonesia membingkai berita mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar bukan karena ingin mencalonkan diri sebagai presiden di 2014 tetapi karena ingin fokus ke Ormas Nasional Demokrat yang didirikannya.
- 2) Rizska Hamalis, Fakultas Ilmu Komunikasi Jayabaya Jakarta (2013): Analisis Framing Berita Tentang Kasus Hambalang “Anas Urbaningrum” Pada Rubrik Media Online TintaMerahNews.com Periode Februari 2013. Peneliti memilih berita kasus Hambalang “Anas Urbaningrum” di media online tintamerahnews.com karena media tersebut merupakan media baru dan berita tersebut sedang gencar-gencarnya dan menjadi headline di setiap media saat itu. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas yakni:
  - a) Berita yang dianalisis dipenelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.
  - b) Media yang memberitakan berita tersebut juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

- c) Peneliti ingin melihat ada tidaknya pengaruh antara kedekatan suatu media terhadap subjek berita yakni Dahlan Iskan terhadap bentuk berita yang disajikan.

### C. Kerangka Pikir

Guna mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan analisis teks media dengan analisis bingkai ini, maka konsepoperasional yang peneliti gunakan dalam penelitian ini tergambar dalam skema sebagai berikut : <sup>24</sup>

**Tabel 2.1**  
**Kerangka Framing Pan Dan Kosicki**

Struktur	Perangkat framing	Unit yang diamati
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun berita	1. Skema berita	Headline, lead, latar, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Carawartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5 W + 1 H
TEMATIK Cara wartawan dalammenuliskan berita	3. Detail 4. Maksud kalimat 5. Nominalisasi antarkalimat 6. Koherensi 7. Bentuk Kalimat 8. Kata ganti	Paragraf, Proposisi
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafora 12. Pengandaian	Kata,Idiom,gambar/foto, grafik

<sup>24</sup> Alexsobur, *analisis teks media; suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*, (bandung : remaja rosdakarya, 2001), hlm 176



Pendekatan yang terdapat dalam skema tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Sintaksis

Sintaksis merupakan pengertian dari susunan dalam berita diantaranya head line, latar informasi, sumber, yang tergabung dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memakai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa.

- a) **Headline** merupakan aspek sintaksis dari wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. wartawan dapat mempengaruhi terhadap kisah yang kemudian digunakan dalam membuat peristiwa seperti yang di beberkan. Sering kali dengan menekan makna tertentu lewat pemakaian tanda Tanya (?) menuju sebuah perubahan dan tanda kutip (“ ”) untuk menunjukkan jarak perbedaan.
- b) **Lead** merupakan perangkat sintaksis lain yang sering digunakan. Lead yang baik umumnya memberi sudut pandang dari berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan. Lead ringkasan juga memudahkan pembaca membaca suatu berita, memuaskan perasaan ingin tahu pembaca dengan segera, memudahkan redaktur membuat judul berita, dan memungkinkan petugas bagian pengatur tata letak menyesuaikan panjangnya berita kedalam kolom-kolom halaman Koran dengan memotong berita mulai dari bawa.<sup>25</sup>
- c) **Latar informasi** merupakan bagian dari berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti kata) yang ingin disampaikan atau bisa dikatakan latar mampu mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan dan latar yang dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawa.
- d) **Sumber**, segi lain yang diperhatikan dari sintaksis adalah pengutip sumber. Maksudnya adalah kemampuan sebagai wartawan yang berkuasa dalam

<sup>25</sup> Kusumaningrat, *jurnalistik, teori dan praktik*, {hikmat&purnama, 2005}, hlm 127





pemilihan sumber untuk membangun objektivitas prinsip keseimbangan dan tidak memihak.

## 2. Skrip

Bentuk umum dari struktur skrip 5W+1H meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan kategori informasi ini yang diharapkan diambil oleh wartawan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda framing yang penting.

## 3. Tematik

Dalam menulis berita, seorang wartawan mempunyai tema tertentu atas suatu peristiwa. Tema itulah yang akan dibuktikan dengan susunan atau bentuk kalimat, proposisi atau hubungan antar proposisi. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca atau khalayak tentang suatu peristiwa. Elemen yang bisa digunakan adalah:

### a) Detail

Elemen wacana detail berhubungan dengan control informasi-informasi yang ditampilkan seseorang (Komunikator). Komunikasi akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya ia akan menampilkan jumlah sedikit (bahkan kalau perlu tidak disampaikan) bila hal itu merugikan kedudukannya.

### b) Maksud Kalimat

Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas tersamar, implicit dan tersembunyi. Tujuan akhir adalah publik hanya disajikan informasi yang menguntungkan komunikator dan informasi yang menguntungkan disajikan secara jelas dengan kata-kata yang tegas dan menunjuk langsung kepada fakta.

### c) Nominalisasi Antarkalimat

Elemen nominalisasi berhubungan dengan pertanyaan atau anggapan komunikator dalam memandang suatu objek dapat dianggap sebagai sesuatu



yang tinggal sendiri atau sebagai suatu kelompok (Komunita).Nominalisasi dapat memberi sugesti pada khalayak adanya generalisasi.

d) Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, proposisi 2 buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi.Sehingga fakta tidak dapat dihubungkan sekalipun berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.

e) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kasualita. Dimana ia menanyakan apakah A yang menjelaskan B, ataukah B yang menjelaskan A Logika kasualita ini jika diterangkan dalam bahasa menjadi susunan objek (yang diterangkan) dan oredikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataan.Sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dalam pernyataan.

f) Kata Ganti

Elemen kata ganti elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan imajinasi. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang yang dapat menggunakan kata ganti”Saya” atau “Kami” menggambarkan sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Tetapi ketika memakai kata ganti “Kita” menjadikan sikap tersebut sebagai referensi dari sikap bersama dalam suatu komunikasi tertentu.

**4. Retoris**

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata ganti yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan. Dari wacana berita suatu kebenaran ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan sebagai berikut:



a) Leksikon

Elemen ini menandakan pilihan wartawan terhadap berbagi kemungkinan yang tersedia. Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda.

b) Grafis

Elemen ini untuk memeriksa penekanan atau penonjolan oleh wartawan, dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf besar, pemberian warna foto, termaksud didalamnya adalah pemakaian caption, raster, grafik, gambar, table untuk mendukung arti penting dari suatu pesan. Elemen grafis memberikan efek kognitif, dalam arti informasi dianggap penting dan menarik sehingga harus dipusatkan atau difokuskan.

c) Metafora

Dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks tetapi juga kiasan. Ungkapan metafora yang dimaksudkan sebagai bumbu suatu berita, tetapi pemakaian metafora tertentu bisa menjadi petunjuk utama untuk mengenai makna tertentu.

d) Pengandaian

Elemen wacana pengandaian merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Pengandaian adalah upaya untuk mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya.